



Policy Paper

Analisis Potensi Dampak Pembangunan Bendungan Sidan terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Gianyar

Wayan Dedy Juniawan¹, Nyoman Trisna Kurniawan²

¹ Perencana Ahli Pertama Bappeda Kab. Gianyar, Anggota Komsat PPPI Bali (470-03-384-1-001)

² Perencana Ahli Pertama Bappeda Kab. Gianyar, Anggota Komsat PPPI Bali (414-03-384-2-001)

* **Koresponden:** Wayan Dedy Juniawan, dedix.doank@gmail.com; Nyoman Trisna Kurniawan, nyomantrisnakurniawan@gmail.com

CITATION

Wayan Dedy Juniawan,
Nyoman Trisna Kurniawan.
(2024). Analisis Potensi
Dampak Pembangunan
Bendungan Sidan terhadap
Pariwisata Berkelanjutan di
Kabupaten Gianyar. Indonesian
Journal of Transformation
Studies. Volume(1): 1.

ARTICLE INFO

Received: 27 August 2024

Accepted: 24 October 2024

Available online: 9 December
2024

Abstrak: Penulisan makalah kebijakan Analisis Potensi Dampak Pembangunan Bendungan Sidan terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Gianyar bertujuan untuk menganalisis dampak dan mengusulkan kebijakan inovatif pada pembangunan Bendungan Sidan terutama pada pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Gianyar. Makalah kebijakan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode analisis pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan: 1) wawancara mendalam dilakukan kepada Direksi Bendungan Sidan, Kepala Bappeda Kabupaten Gianyar dan Kepala Desa Buah Kaja; 2) observasi secara langsung ke Bendungan Sidan; dan 3) dokumentasi berupa dokumen perencanaan, laporan evaluasi dan dokumen lainnya yang mendukung terkait Bendungan Sidan. Permasalahan utama yang diungkap pada pembangunan Bendungan Sidan yaitu potensi Bendungan Sidan belum terproyeksi secara rinci dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Gianyar beserta pendanaan alternatif. Beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Gianyar, dapat dikelompokkan berdasarkan 1) Jangka pendek yaitu dengan menyusun rencana aksi, proposal pendanaan baik melalui APBD, APBN maupun pendanaan alternatif lainnya seperti KPBU, CSR, *Land Capture*, dan *Joint Venture*; 2) Jangka menengah melalui penetapan Bendungan Sidan sebagai daya tarik wisata, *MoU* dengan Kementerian PUPR dan pelatihan masyarakat tentang wisata hijau yang berkelanjutan; 3) Jangka panjang yaitu dengan mengintegrasikan dan menegakan *awig-awig* (peraturan Desa Adat).

Kata kunci: Proyek Prioritas Nasional; Bendungan Sidan; Pariwisata Berkelanjutan; Kabupaten Gianyar

1. Pendahuluan

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara adalah dengan pembangunan terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pembangunan-pembangunan prioritas diatur dalam Proyek Strategis Nasional dan pada tanggal 8 Januari 2016 telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Dalam Perpres ini disebutkan, bahwa

Proyek Strategis Nasional adalah proyek yang dilaksanakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau badan usaha yang memiliki sifat strategis untuk peningkatan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Bendungan Sidan merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN) berdasarkan Peraturan Presiden tersebut. Berdasarkan dokumen laporan Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Bendungan Sidan Lanjutan, Bendungan Sidan mencakup 3 kabupaten di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Badung, Gianyar, dan Bangli. Desa Buah Kaja, Kecamatan Payangan merupakan wilayah yang termasuk PSN Bendungan Sidan dengan luas 24,30 Ha dari 81,78 Ha (Kementerian PUPR, 2023).

Bendungan Sidan memiliki beberapa fungsi utama yaitu: 1) Penyediaan air baku dengan rencana debit sebesar 1,75 m³/detik yang selanjutnya akan menyuplai Kawasan Perkotaan Sarbagita yaitu Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, dan Kabupaten Tabanan, 2) Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro dengan output sebesar 0,65 MW, 3) Konservasi Air dan 4) Pariwisata (Kementerian PUPR, 2023). Potensi Bendungan Sidan terutama sebagai salah satu pendongkrak pariwisata Kabupaten Gianyar belum terproyeksi secara rinci dalam dokumen perencanaan yang telah tersusun. Sebagai contoh dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gianyar Tahun 2023-2043 maupun pada White Paper Integrated Masterplan Kawasan ULAPAN (Ubud-Tegalalang-Payangan) yang disusun oleh Kementerian PPN/Bappenas dimana pada dokumen ini disebutkan bahwa Desa Buah Kaja, Kecamatan Payangan termasuk dalam zonasi pengembangan Zona 3 yaitu pengembangan wisata alam. Bappenas dalam Masterplan ULAPAN menitikberatkan Kecamatan Payangan berfokus pada penyediaan pertanian berkelanjutan dengan preservasi pertanian Subak, Perdagangan dan Jasa sebagai penopang industri pariwisata alam dan budaya (Bappenas, 2023).

Hal ini perlu menjadi perhatian terutama sektor penopang ekonomi Gianyar adalah sektor pariwisata dengan rata-rata sektor penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 21,87%, diikuti sektor pertanian sebesar 12,72% dari tahun 2018-2022 (BPS, 2023). Bendungan selama ini sudah banyak dilirik menjadi potensi besar sebagai alternatif pariwisata terutama untuk membangkitkan perekonomian masyarakat sekitar pasca Pandemi. Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung hal tersebut, antara lain: 1) Sugiharto menyimpulkan masyarakat Desa Karangates memanfaatkan bendungan sebagai jalan alternatif, sumber air bersih, sumber energi, dan destinasi wisata, sehingga perekonomian masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian menjadi semakin beragam (Sugiharto, 2020); 2) Sitepu et al menyimpulkan bahwa pembangunan bendungan mampu meningkatkan kinerja perekonomian, kesejahteraan dan relatif menahan laju dampak negatif pandemi Covid-19 (Sitepu et al, 2022); dan 3) Muliana et al menyimpulkan Bendungan Pandan Duri di Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam dan wisata buatan didukung dengan tersedianya berbagai fasilitas umum yang menunjang kegiatan wisata (Muliana et al, 2022).

Hal di atas juga senada dengan hasil wawancara bersama Direksi Teknis Bendungan Sidan Bapak I Dewa Widia yang mengharapkan Bendungan Sidan lebih banyak memberikan manfaat edukasi tentang konstruksi selain sebagai Ecotourism. Harapan juga disampaikan Kepala Desa Buah Kaja bahwa pembangunan Bendungan Sidan diharapkan memberikan kontribusi positif semisal menumbuhkan lapangan pekerjaan alternatif bagi masyarakat Desa Buah Kaja yang sebagian besar merupakan petani. Kepala Bappeda Kab. Gianyar Bapak A.A Dalem Jagadhita menegaskan perlu adanya kajian dan rencana aksi pada pembangunan Bendungan Sidan dengan mengintegrasikan sektor pariwisata dan pertanian terlebih wilayah Desa Buah Kaja sudah merupakan Desa Wisata yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Gianyar. Peluang ini dapat menjadi suatu potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Gianyar, terlebih direncanakan kantor Bendungan Sidan akan dibangun di wilayah Kabupaten Gianyar.

Penataan dan pengawasan sekitar kawasan bendungan berdasarkan hasil observasi penulis, harus menjadi perhatian utama seluruh penyusun kebijakan sehingga dapat terwujud dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Seperti pembangunan bangunan liar di sekitar Kawasan ULAPAN yang tidak sesuai peruntukan dan peraturan perundang-undangan. Selain itu, pengintegrasian peraturan perundang-undangan nasional dengan awig-awig (peraturan adat Bali) untuk menjaga kelestarian kawasan Bendungan Sidan penting keharmonisan alam dan manusia. Berkenaan dengan uraian diatas penulis memandang perlu untuk melakukan analisis dalam menentukan usulan kebijakan dan rencana aksi

bagi pemangku kepentingan di Kabupaten Gianyar terutama pada dampak pembangunan Bendungan Sidan bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan.

2. Metode

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode analisis pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk pengukuran terhadap fenomena sosial tertentu, melalui pengembangan konsep dan menghimpun fakta tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995). Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan policy paper ini maka dipergunakan ada 3 (tiga) macam teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada Direksi Bendungan Sidan yaitu Bapak I Dewa Widia, Bapak Kepala Bappeda Kabupaten Gianyar yaitu A.A. Dalem Jagaditha, SH, dan Kepala Desa Buahhan Kaja yaitu Bapak I Wayan Wiratama. Penulis sebagai instrumen penelitian melakukan wawancara secara mendalam dan melakukan pengamatan di Bendungan Sidan. Dokumentasi data sekunder dikumpulkan berupa dokumen perencanaan, laporan evaluasi, dan dokumen lainnya yang mendukung terkait Bendungan Sidan.

3. Hasil

3.1. Deskripsi Hasil dan Analisis

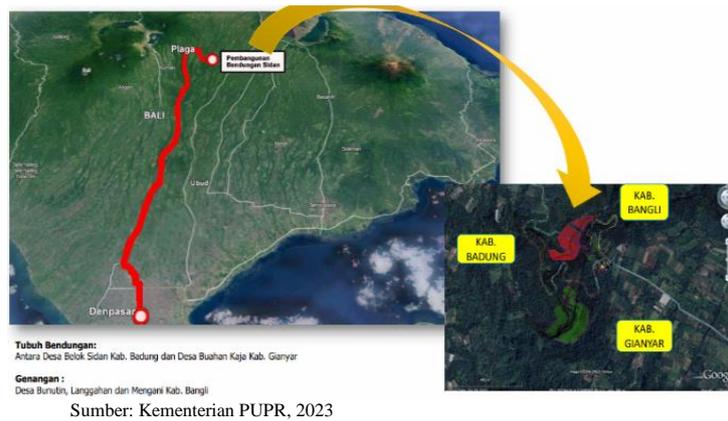
3.1.1. Analisis Kondisi Bendungan Sidan

Wilayah Bendungan Sidan terdiri dari Kabupaten Badung yaitu Desa Belok Sidan dengan luas 27,07 Ha, Kabupaten Gianyar yaitu Desa Buahhan Kaja dengan luas 24,30 Ha, dan Kabupaten Bangli yaitu Desa Langgahan, Desa Bunutin, dan Desa Mengani dengan luas total 30,41 Ha (Kementerian PUPR, 2023). Pembebasan lahan yang diperlukan merujuk data Kementerian PUPR sebesar 165 bidang tanah dengan rincian seperti Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Wilayah dan Jumlah Bidang Lahan Bendungan Sidan

No	Kabupaten	Desa	Luas (Ha)	Jumlah Bidang	Persentase (%)
1.	Badung	Desa Belok Sidan	27,07	46	33,10
		Desa Langgahan	0,77	5	0,94
2.	Bangli	Desa Bunutin	13,75	33	16,81
		Desa Mengani	15,89	31	19,43
3	Gianyar	Desa Buahhan kaja	24,30	50	29,71
Total			81,78	165	100,00

Sumber: Data diolah dari Kementerian PUPR, 2023



Gambar 1. Wilayah Bendungan Sidan

Berdasarkan fungsi manfaat, Bendungan Sidan memiliki beberapa fungsi yaitu: 1) Penyediaan air baku dengan rencana debit sebesar 1,75 m³/detik), 2) Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro dengan *output* 0,65 MW), 3) Konservasi Air dan 4) Pariwisata. Telah disampaikan juga sebelumnya oleh Direksi Teknis Bendungan Sidan Bapak I Dewa Widia tentang manfaat Bendungan Sidan yang diharapkan sebagai wisata edukasi. Selain itu, disampaikan pula hambatan pembangunan seperti topografi dan pendanaan akibat Pandemi COVID-19. Hambatan pelaksanaan teknis konstruksi dan pembatasan kegiatan konstruksi akibat pandemi COVID-19, juga disampaikan pada Laporan KPPIP Semester II 2022 (KPPIP, 2023).



Gambar 2. Pemanfaatan Pariwisata Bendungan Sidan

Hal tersebut penulis konfirmasi melalui hasil observasi langsung, proyek Bendungan Sidan masih dalam progres konstruksi dengan jumlah pekerja mencapai 5.000 (lima ribu) orang pekerja. Masih terdapat warga setempat yang memanfaatkan jalan lintas kabupaten yang melalui Bendungan Sidan meskipun topografi jalan yang cukup terjal dan berbatu.



Sumber: Dokumentasi Tim, 2023

Gambar 3. Observasi dan Wawancara Bersama Direksi Bendungan Sidan

3.1.2. Analisis Bendungan Sidan dalam Peraturan Tata Ruang Kabupaten Gianyar

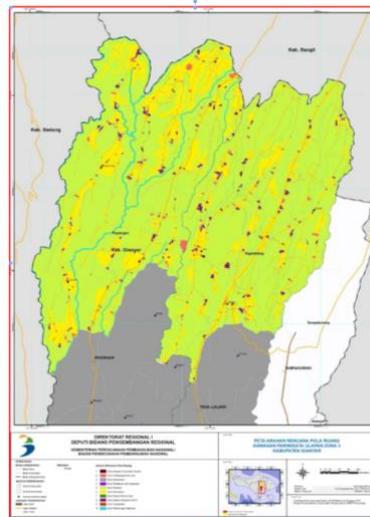
Bendungan Sidan tidak hanya masuk dalam KSPN Ubud tetapi berada pada kawasan ULAPAN. Pengembangan kawasan pariwisata ULAPAN dijabarkan dalam arahan pengembangan pariwisata yang terintegrasi dengan karakteristik spasial dan tematik pariwisata dengan membagi 3 zona wilayah (Bappenas, 2021). Tiga zonasi yang dimaksud yaitu Zona 1 (Inti), Zona 2 (Zona wisata budaya) dan Zona 3 (Zona wisata alam). Kecamatan Payangan yang merupakan bagian Bendungan Sidan berada pada zona 3 seperti Gambar 4 berikut.



Sumber: Bappenas, 2021

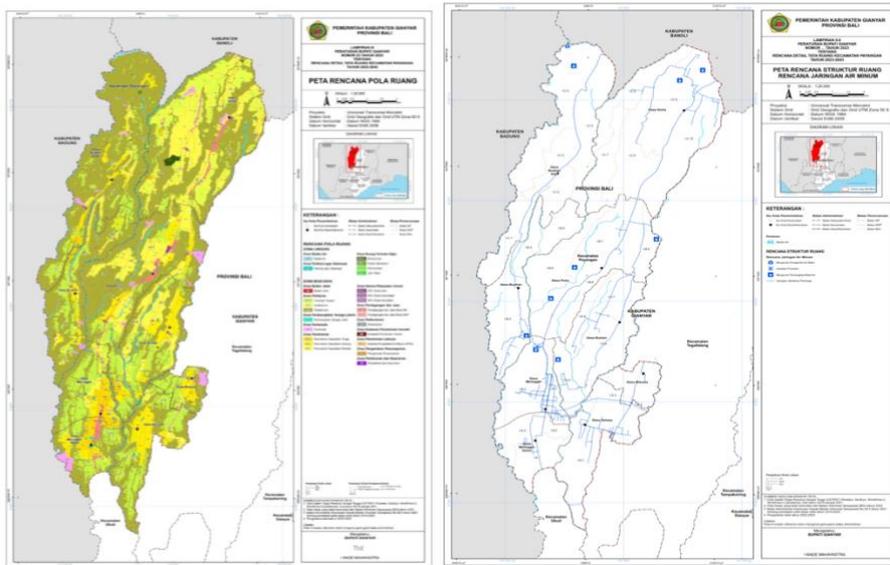
Gambar 4. Pembagian Zonasi dan Tema Pengembangan Kawasan Ulpapan

Lebih detail Kecamatan Payangan dalam pengembangan Zona Wisata Kawasan ULAPAN 3 berfokus pada penyediaan pertanian berkelanjutan dengan preservasi pertanian Subak, tambahan zona Sarana dan Prasarana Umum, serta Perdagangan dan jasa yang mendukung fungsi industri pariwisata alam dan budaya (Bappenas, 2021).



Sumber: Bappenas, 2021

Gambar 5. Peta Arahan Rencana Pola Ruang Kawasan Wisata Ulpapan Zona 3



Sumber: Peraturan Bupati Gianyar Nomor 23 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Payangan tahun 2023-2043

Gambar 6. Peta Rencana Pola Ruang dan Rencana Struktur Ruang Kecamatan Payangan

Ketentuan mengenai Bendungan Sidan diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gianyar Tahun 2023-2043, yaitu pada Indikasi Program Utama Jangka Menengah 5 (lima) Tahun Pertama yaitu disebutkan bahwa salah satu program Perwujudan Bangunan Sumber Daya Air adalah pemeliharaan dan pengembangan sumber daya air berupa Bendungan Sidan. Dalam Peraturan Daerah ini juga terdapat ketentuan bahwa wilayah Bendungan Sidan termasuk dalam pola ruang dengan fungsi Perkebunan. Hal ini diatur lebih lanjut pada Peta Rencana Pola Ruang Kecamatan Payangan yang tercantum dalam Peraturan Bupati Gianyar Nomor 23 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Payangan, lokasi Bendungan Sidan berada pada zona pertanian sub-zona perkebunan (P3). Sub-Zona Perkebunan (P-3) adalah peruntukan ruang yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan baik pada lahan basah dan/atau lahan kering untuk komoditas perkebunan.



Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar 7. Analisis Peraturan Tata Ruang pada Lokasi Bendungan Sidan

Mengingat sudah terjadi perubahan fungsi lahan pada lokasi pembangunan Bendungan Sidan ini, maka penetapan lokasi ini sebagai sub-zona Perkebunan sudah tidak relevan lagi. Namun, dalam Peraturan Bupati ini juga disebutkan yaitu pada Tabel Ketentuan Kegiatan dan Penggunaan Lahan bahwa sub-zona P3 dalam kaitannya dengan kegiatan kepariwisataan seperti taman rekreasi, wisata petualangan alam, wisata agro, daya tarik wisata, maupun akomodasi

wisata diizinkan Terbatas (T1). Selain itu, dalam Rencana Struktur Ruang peraturan ini juga disebutkan bahwa pada lokasi Bendungan Sidan terdapat rencana Bangunan Pengambil Air Baku dan Bangunan Penangkap Mata Air. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pembangunan Bendungan Sidan sudah sesuai dengan peraturan tata ruang, namun untuk pengembangan kedepannya khususnya untuk pengembangan wisata perlu mencermati peraturan penggunaan lahan pada Peta Rencana Pola Ruang, Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) kawasan di sekitar bendungan diharapkan bisa segera disusun sebagai panduan rancang bangun kawasan ini kedepannya agar bisa tertata dan tidak melanggar peraturan tata ruang yang berlaku.

3.1.3. Analisis Potensi Pariwisata

Bendungan Sidan yang berada pada daerah aliran Sungai Ayung dimana lokasinya berada pada perbatasan 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, dan Kabupaten Bangli memiliki pemandangan hamparan perkebunan yang indah yang dapat dilihat pada lokasi Kantor Pengelola Konstruksi yang berada pada Desa Belok Sidan, Kabupaten Badung dan dapat dilihat juga dari Desa Buahhan Kaja, Kabupaten Gianyar yang juga berada pada topografi yang tinggi (± 600 mdpl). Pada lokasi Bendungan Sidan yang berada di Desa Buahhan Kaja berdasarkan perencanaan akan dibangun Kantor Pengelola Bendungan sehingga pada lokasi ini juga selain bisa melihat pemandangan hamparan perkebunan yang luas juga bisa melihat konstruksi bangunan Bendungan Sidan. Desa Buahhan Kaja telah ditetapkan menjadi salah satu Desa Wisata di Kabupaten Gianyar yang ditetapkan melalui Peraturan Bupati. Konsep wisata ini dibangun dengan konsep pariwisata hijau (*green tourism*) dengan tidak merusak alam dan bahkan memanfaatkan alam untuk dapat menarik masyarakat untuk berkunjung ke Bendungan Sidan. Hal ini juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar untuk dapat menjadi pemandu, berjualan makanan dan minuman atau dengan menyewakan toilet pada pengunjung.



Sumber: Dokumentasi Tim

Gambar 8. Bendungan Sidan Dilihat dari Kantor Pengelola Konstruksi

Cooper *et al.*, menyebutkan bahwa terdapat 4 (empat) kriteria penting yang harus dimiliki oleh sebuah destinasi wisata atau sebuah desa wisata, yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibilities*), amenitas (*amenities*), dan pendukung pariwisata (*ancillary*) (Cooper, 2008). Untuk dapat memaksimalkan potensi Desa Wisata di Buahhan Kaja, maka dapat dibangun beberapa fasilitas pariwisata sesuai dengan 4 kriteria di atas, yaitu:

A. Atraksi (*attraction*)

Atraksi merupakan produk wisata dari sebuah tempat wisata. Pada Desa Buah Kaja terdapat atraksi berupa wisata alam yaitu pemandangan Bendungan dan hamparan perkebunan dari ketinggian. Untuk dapat menambah daya tarik, maka dapat juga dibangun atraksi buatan seperti:

- Menara Pandang atau Gardu Pandang pada beberapa titik potensial sehingga pengunjung dapat melihat pemandangan ini dengan kualitas pemandangan yang maksimal.
- Jalur trekking atau jalur hiking pada sekitar Bendungan Sidan dan diintegrasikan dengan Menara Pandang atau Gardu Pandang yang dapat dibangun pada beberapa titik di jalur ini.
- Wisata petik jeruk untuk dapat memanfaatkan kebun jeruk yang menjadi komoditas unggulan di Desa Buah Kaja dan sekitarnya.
- Wisata edukasi yaitu dimana masyarakat terutama anak-anak sekolah berkunjung ke lokasi bendungan lalu pihak pengelola menjelaskan terkait bangunan-bangunan pelengkap bendungan. Hal ini bisa dijelaskan dengan memperlihatkan maket perencanaan yang ada di kantor pengelola. Selain itu dapat juga memperlihatkan dan menjelaskan fungsi dari alat-alat konstruksi seperti excavator, bulldozer, dll serta memberikan edukasi fungsi bendungan sebagai penyedia air baku dan PLTM. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direksi Teknis Konstruksi Bendungan Sidan sebelumnya, beliau menjelaskan bahwa selama ini masyarakat menganggap bahwa bendungan merupakan suatu bangunan yang angker dan menyeramkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi masyarakat terhadap konsep dan fungsi bangunan bendungan. Dengan adanya konsep wisata edukasi ini maka diharapkan dapat memberikan edukasi bagi masyarakat mengenai fungsi bendungan dan tidak menganggap bendungan sebagai bangunan yang angker dan menyeramkan.
- Kegiatan Upacara *Danu Kerthi* yang diselenggarakan setiap tahun yang bertujuan untuk memuliakan sumber air (Provinsi Bali, 2021). Berbagai event-event yang akan diselenggarakan dibuatkan kalender event dan disebarluaskan melalui berbagai platform *offline* dan *online*.

B. Aksesibilitas (*accessibilities*)

Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memudahkan wisatawan berkunjung ke desa wisata. Berdasarkan hasil survey primer dengan mengunjungi Desa Buah Kaja, didapatkan bahwa aksesibilitas pada Desa Buah Kaja sudah baik, hal ini dapat dilihat dari jalan penghubung dengan kondisi yang baik dan terdapat beberapa penanda penunjuk arah terutama untuk jalur menuju lokasi Bendungan Sidan

C. Amenitas (*amenities*)

Amenitas adalah ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata di suatu daerah wisata. Untuk dapat memaksimalkan amenitas di Desa Buah Kaja ini maka dapat dengan menggunakan konsep:

- Penyediaan akomodasi wisata dengan konsep camping atau natural glamping yang dapat menjadi pilihan wisatawan untuk menginap di kawasan ini. Konsep ini juga dapat menjadi pilihan jika dibandingkan dengan pembangunan hotel atau villa. Konsep camping atau natural glamping diharapkan tidak merusak bentang alam yang telah ada.
- Selain penyediaan akomodasi wisata, masyarakat juga bisa memanfaatkan rumah mereka untuk dijadikan homestay.
- Penyediaan toilet umum di sekitar lokasi atau jalur trekking.
- Penyediaan tempat parkir yang memadai.

D. Pelayanan Tambahan (*ancillary*)

Pelayanan tambahan adalah suatu pelengkap dalam menjalankan kegiatan pariwisata yang disediakan untuk wisatawan maupun pelaku wisata. Kelembagaan pariwisata juga dapat menjadi pelayanan tambahan pada suatu daya tarik wisata. Kelembagaan tersebut seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Desa Buah, perangkat desa yang bekerja efektif, serta masyarakat sekitar. Pelayanan tambahan selain organisasi/kelembagaan dalam pelayanan tambahan tersedia juga pemasaran atau informasi dan promosi terkait

suatu wisata atau desa wisata. Promosi wisata adalah kegiatan memasarkan atau memberikan informasi terkait suatu tempat wisata atau desa wisata ke kalangan masyarakat luar, dengan tujuan dapat dikenal, dan banyak yang berkunjung ke tempat tersebut. Untuk promosi ini perangkat daerah pada Pemerintah Kabupaten Gianyar terutama Dinas Pariwisata dapat mendukung hal ini.

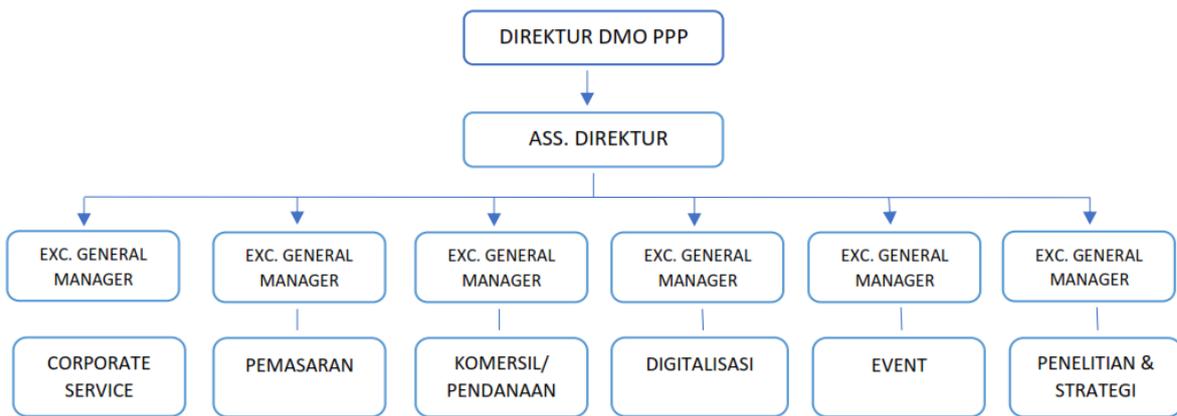


Sumber: Hasil Analisis melalui Google Earth

Gambar 9. Rencana Pengembangan Wisata Bendungan Sidan

3.1.4. Analisis Kelembagaan Pariwisata

Bappenas menyebutkan pembentukan kelembagaan suatu pengembangan pariwisata harus disesuaikan pada tahap atau fase siklus sebuah destinasi pariwisata dalam TALC (*Tourist Area Life Cycle*) (Bappenas, 2021). Kawasan wisata ULAPAN berdasarkan teori TALC berada tahapan stagnasi sehingga perlu kehati-hatian dalam mengambil kebijakan dalam kelembagaannya. Organisasi kelembagaan pariwisata dalam tahapan stagnasi diistilahkan dengan *Destination Management Organization Public Private Partnership* (DMO PPP) (Bappenas, 2021). DMO PPP terdiri dari perwakilan pemerintah daerah, sektor swasta dan masyarakat pilihan perwakilan dari Ubud, Tegallalang, dan Payangan yang saling berkolaborasi dalam pengelolaan Kawasan ULAPAN. Desa Buah Kaja sebagai bagian dari ULAPAN harus mengambil peranan strategis dalam struktur DMO PPP terutama untuk mengakomodasi potensi Bendungan Sidan sebagai wisata hijau dan edukasi. Pembentukan DMO PPP dalam ULAPAN yang direncanakan pada Tahun 2023 masih terhambat dikarenakan masalah pendanaan (Bappeda Kab. Gianyar, 2023). Rancangan struktur DMO PPP juga telah dirancang dalam *White Paper* ULAPAN seperti Gambar 10 berikut.



Sumber: Bappenas, 2021

Gambar 10. Rancangan Struktur DMO PPP di Kawasan ULAPAN

3.1.5. Analisis Paket Wisata ULAPAN (Ubud, Tegallalang, dan Payangan)

Konsep pariwisata yang ditawarkan dalam *White Paper Rencana Induk Terpadu Ulapan* yaitu dengan tema Ubud *The Healing Paradise*, yaitu menciptakan kawasan pariwisata Ubud dan Sekitarnya sebagai surga penyembuh. Keseluruhan apa yang dimiliki Ulapan tersebut dapat dikemas di dalam konsep paket wisata dan *story telling* yang lengkap, sehingga pariwisata yang ditawarkan memiliki kualitas yang lebih baik dari sekedar wisata hura-hura tanpa nilai-nilai kehidupan. Konsep ini juga bisa diintegrasikan dengan rencana pengembangan wisata Bendungan Sidan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, yaitu dengan membuat arahan paket wisata *one day tour*. Ada 2 (dua) paket wisata yang bisa diterapkan pada kawasan ini, yaitu:

A. Paket Wisata 1

Titik mula paket wisata ini adalah wisatawan diajak untuk mengunjungi pusat Ubud untuk mengeksplorasi budaya seperti berkunjung ke Puri Ubud, *melukat* di sumber mata air, berbelanja ke Pasar Seni, serta menikmati kuliner bebek khas Ubud. Kemudian dilanjutkan untuk mengeksplorasi wisata di sekitar Bendungan Sidan yaitu wisata petik jeruk dan wisata edukasi bendungan kemudian menuju sore hari dilanjutkan dengan *hiking/trekking* sambil menikmati pemandangan Bendungan Sidan melalui jalur atau dengan naik ke gardu pandang. Terakhir pada malam hari, wisatawan diajak menginap dengan *camping/glamping* di kawasan ini.

B. Paket Wisata 2

Paket wisata ini berkebalikan dengan paket wisata 1 yang dijelaskan sebelumnya. Titik mula paket wisata ini adalah wisatawan diajak untuk menikmati pemandangan pagi hari di sekitar bendungan dengan *hiking/trekking* dan menikmati pemandangan Bendungan Sidan melalui jalur atau dengan naik ke gardu pandang. Wisatawan bisa beristirahat sambil menikmati wisata petik jeruk yang juga ada pada jalur ini. Kemudian pada sore hari wisatawan diajak untuk ke pusat Ubud untuk mengeksplorasi budaya seperti menonton tari kecak atau tarian Bali lainnya, kuliner bebek khas Ubud, berbelanja di Pasar Seni, dan dilanjutkan dengan menginap pada akomodasi wisata di kawasan pusat Ubud ini.

3.1.6. Analisis Pendanaan

Pendanaan Bendungan Sidan mengalami hambatan pada Tahun 2020 dan Tahun 2021 dengan adanya Pandemi COVID-19. Pembangunannya berlanjut sesuai laporan Kementerian PUPR, nilai kontrak tahun jamak (Tahun 2022-2023) pembangunan Bendungan Sidan lanjutan melalui penyedia PT. Brantas Abipraya sebesar Rp.785.597.172.000 (tujuh ratus delapan puluh lima milyar lima ratus sembilan puluh tujuh seratus tujuh puluh dua ribu rupiah) (Kementerian PUPR, 2023). Sementara, nilai Investasi Bendungan Sidan berdasarkan Laporan KPPIP Semester 2 Tahun 2022 Senilai

421 Miliar Rupiah (KPIIP, 2023). Dengan adanya hambatan topografi yang curam dan kontur tanah penyelesaian proyek Bendungan Sidan diperkirakan akan selesai pada Juni 2024.

Pendanaan alternatif untuk pengembangan pariwisata pada Bendungan Sidan sangat diperlukan, mengingat fokus pendanaan yang bersumber dari APBN (Belanja K/L dan Dana Transfer) dan APBD lebih difokuskan pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) dan pemilu 2024. Hal ini yang dapat menghambat pembangunan dan pengembangan Bendungan Sidan sebagai daya tarik wisata baru. Pagu Dana Transfer APBN ke daerah menurun sejak Tahun 2020. Dana Alokasi Khusus (DAK) sejak Tahun 2022 bersifat tematik dan hanya bisa diusulkan oleh daerah yang ditetapkan sebagai lokasi prioritas (lokpri) sehingga pada Tahun 2023 dan rencana Tahun 2024 DAK yang diterima Kabupaten Gianyar hanya bidang kesehatan dan pendidikan saja. Dengan adanya pembatasan ini maka sangat diperlukan peran Pemerintah Kabupaten Gianyar terutama Bappeda untuk dapat menyusun rencana aksi dan proposal usulan agar bisa mendapatkan pendanaan dari Kementerian/Lembaga pengelola APBN.

Permasalahan terkait pembiayaan infrastruktur seperti contoh di atas mencakup adanya ketidakpastian pembiayaan dan ketidaksamaan komitmen serta dukungan dalam pembiayaan pembangunan (Mulyo, 2023). Solusi atas permasalahan tersebut dijelaskan dengan beberapa hal: 1) perlunya penyusunan investasi dan skema pembiayaan infrastruktur dalam jangka menengah dan panjang, 2) pengembangan kerja sama dan kolaborasi *pentahelix* (Pemerintah-Pemerintah Daerah-Perguruan Tinggi-Pelaku Usaha-Organisasi Masyarakat-Media) dalam pembiayaan manajemen infrastruktur (Mulyo, 2023). Berkenaan dengan solusi yang disampaikan, penulis juga mengusulkan pendanaan alternatif seperti skema KPBU, CSR, *Land Capture*, dan *Joint Venture*. Selain itu, peran aktif masyarakat terutama Desa Buah Kaja sangat diharapkan dengan memprioritaskan pada pengembangan kawasan Bendungan Sidan, memperhatikan usulan musrenbang yang belum menyentuh kawasan ini.

Potensi pendapatan melalui pembangunan DTW Bendungan Sidan diperkirakan berdasarkan proyeksi wisatawan dengan skenario pariwisata berkelanjutan diperkirakan pada Tahun 2024 sebesar 2,1 juta wisatawan dan target 8,9 juta wisatawan pada tahun 2030 yang berkunjung ke Kabupaten Gianyar (Bappenas, 2021). Dengan potensi ini jika diperkirakan sekitar 10% wisatawan berkunjung ke kawasan DTW Bendungan Sidan di Tahun 2024 atau rata-rata 575 orang/hari. Maka penulis menyusun perkiraan pendapatan dari DTW Bendungan Sidan estimasi tersebut, seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perkiraan Perolehan Akomodasi pada DTW Bendungan Sidan

No.	Jenis Akomodasi	Perkiraan Pendapatan	Perkiraan Total Pendapatan Per Tahun (Rp.)
1.	Wisata Edukasi	575 x 365 x Rp.10.000,- (perkiraan harga tiket)	2.098.750.000,-
2.	Penyewaan <i>Camping/Glamping</i>	575 x 365 x Rp.500.000,- (perkiraan rata-rata sewa)	104.937.500.000,-
3.	Wisata Petik Jeruk	575 x 365 x Rp.25.000,- (perkiraan harga)	5.246.875.000,-
4.	Penyewaan Transportasi	575 x 365 x Rp.100.000,-	20.987.500.000,-
5.	Akomodasi Makan dan Minum	575 x 365 x Rp.100.000,-	20.987.500.000,-
Perkiraan Total			154.258.124.000,-

sumber : Analisis Tim, 2023

4. Rekomendasi

Melalui makalah kebijakan ini penulis merekomendasi kebijakan dalam periode jangka pendek, menengah, dan panjang sebagai berikut:

Jangka Pendek :

- 1) Pemerintah Kabupaten Gianyar menyusun rencana aksi pengembangan DTW Bendungan Sidan.
- 2) Pemerintah Desa Buahhan Kaja bersama Pemkab. Gianyar menyusun proposal pendanaan alternatif melalui KPBU, CSR, Land Capture, dan Joint Venture selain tetap melalui APBD/APBN.
- 3) Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Gianyar dan Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali menyusun kajian pengembangan DTW Bendungan Sidan.
- 4) Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar segera membentuk DMO PPP sesuai rencana aksi dalam White Paper ULAPAN

Jangka Menengah

- 5) Pemerintah Kabupaten Gianyar menetapkan Bendungan Sidan sebagai Daya Tarik Wisata (DTW).
- 6) Pemerintah Kabupaten Gianyar menyusun Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan di sekitar Bendungan Sidan.
- 7) Pemerintah Kabupaten Gianyar melakukan MoU dengan Kementerian PUPR selaku pengelola Bendungan Sidan.
- 8) Pemerintah Kabupaten Gianyar bersama pihak terkait membangun dan mengembangkan DTW Bendungan Sidan sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun.
- 9) Pemerintah Desa Buahhan Kaja bersama Pemkab. Gianyar melakukan promosi DTW Bendungan Sidan yang terintegrasi dalam ULAPAN.
- 10) Pemerintah Desa Buahhan Kaja bersama Pemkab. Gianyar melakukan pelatihan kepada masyarakat di sekitar Bendungan Sidan terkait konsep wisata hijau (*green tourism*) yang berkelanjutan.

Jangka Panjang

- 11) Pemerintah daerah bersama pemerintah Desa Adat Buahhan Kaja mengintegrasikan awig-awig (peraturan Desa Adat) dengan peraturan daerah dan nasional untuk menjaga alam di sekitar Bendungan Sidan.
- 12) Pemerintah Kabupaten Gianyar melakukan penegakan Perda Tata Ruang sebagai pengendalian terhadap perubahan fungsi lahan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan simpulan dari makalah kebijakan ini antara lain:

A. Bendungan Sidan berpotensi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Gianyar dengan mengintegrasikan konsep wisata hijau dan edukasi.

Kebijakan strategis seperti menyusun rencana aksi, pengusulan pendanaan inovatif, peningkatan kapasitas SDM, penegakan dan sinergitas peraturan adat dan nasional dilakukan sesuai periode jangka pendek, menengah dan panjang.

Kontribusi penulis: Semua penulis memiliki peran dalam penulisan makalah kebijakan, Wayan Dedy Juniawan berkontribusi dalam: konseptualisasi, metode, dan penulisan—persiapan draf asli. Nyoman Trisna Kurniawan berkontribusi dalam analisis formal, perangkat lunak dan visualisasi.

Konflik kepentingan: Dalam penyusunan makalah kebijakan penulis telah meminta ijin dalam penggalian dan perilsan data terhadap seluruh narasumber sehingga dengan ini penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Referensi

- Bappeda Kab. Gianyar. (2023). Paparan Evaluasi Rencana Aksi White Paper Kawasan Terpadu ULAPAN (Ubud, Tegallalang, Dan Payangan) Per Januari x2023. Disampaikan oleh Kepala Bappeda Kabupaten Gianyar pada tanggal 27 Maret 2023.
- Bappenas. (2021). White Paper Integrated Masterplan Kawasan Pariwisata ULAPAN. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas
- BPS Kab. Gianyar. (2023). Kabupaten Gianyar Dalam Angka 2023. Gianyar: BPS Kab. Gianyar
- Cooper, Christopher P., John, Fletcher, Alan, Fall, David, Gilbert, Stephen R.C., Wanhill. (2008). *Tourism, Principles, and Practise*. 4th Edition. Harlow: Prentice Hall.
- Kabupaten Gianyar. (2023). Peraturan Bupati Gianyar Nomor 23 Tahun 2023 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kecamatan Payangan tahun 2023-2043.
- Kabupaten Gianyar. (2023). Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 2 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gianyar Tahun 2023-2043.
- Kementerian PUPR. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Bendungan Sidan Lanjutan. Bali: Kementerian PUPR.
- KPPIP. (2023). Laporan KPPIP Semester II 2022. Jakarta: Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas.
- Muliana, Masdarini L., Ariani, Risa Panti. (2022). Potensi Bendungan Pandan Duri Sebagai Destinasi Wisata di Desa Pandan Duri Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13 (2).
- Mulyo, Sumedi, Andono. (2023). Proyek Strategis Nasional: Pengembangan Rantai Nilai dan Penguatan Pondasi Transformasi. Disampaikan pada Seminar Innovative Policy Paper Awards Tahun 2023 (PIA 2023) tanggal 11 November 2023.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional.
- Provinsi Bali. (2023). Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2023 tentang Haluan Pembangunan Bali Masa Depan 100 Tahun Bali Era Baru 2025-20125.
- Setijawan, Arief. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeearth*, 3 (1).
- Singarimbun, Masri. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sitepu, Chintya, Bella Br., Andi, Eka, Imas, Adilah., Susanti, Dewi. (2022). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Bendungan Terhadap Kesejahteraan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Majemen Pembendaharaan*, 3 (2).
- Sugiharto, M., Aan. (2020). Dampak Pembangunan Kawasan Destinasi Wisata Bendungan Karangates Bagi Masyarakat Desa Karangates Kabupaten Malang. *Populika*, 8 (2).